

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X

Rika Warda Julianti, Maskun dan Muhammad Basri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail: rikawarda.rw@gmail.com

Hp. 08994241741

The purpose of this research was to determine how big the effectivity of active learning strategy type of team quiz on history learning at the tenth grade students of SMA Negeri 5 Bandar Lampung in academic year 2014/2015. This research used was descriptive method with analysis technique of quantitative data. The result of this research were the effectivity of active learning strategy type of team quiz on history learning at the tenth grade student of SMA Negeri 5 Bandar Lampung in academic year 2014/2015 was strong/effective, based on the questionnaire result of 77,8% and the observation result of 76,7%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada pembelajaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah kuat/efektif, dengan berdasarkan hasil kuesioner sebesar 77,8% dan hasil observasi sebesar 76,7%.

Kata kunci: efektivitas, strategi pembelajaran aktif, team quiz

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara manusia memproses dirinya untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, arif, dan dapat bergaul dengan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan diharapkan mampu memiliki kemampuan baik dalam bidang akademis maupun keterampilan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu bersaing secara global.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah penting dalam meningkatkan taraf hidup seseorang. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Selain itu, proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada siswa dan guru. Guru dituntut untuk menerapkan suasana belajar mengajar yang efektif, sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Menyadari pentingnya sejarah dalam kehidupan, seharusnya Mata Pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Agar siswa tertarik mengikuti Pembelajaran Sejarah, maka seharusnya dilaksanakan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif.

Dalam proses belajar harus diciptakan sistem lingkungan yang kondusif berusaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar yang komponennya saling mempengaruhi. Dengan salingnya mempengaruhi maka suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara

efektif. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta kemampuan guru dalam menerapkannya.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai jika dilaksanakan secara efektif (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:12).

Dalam mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih efektif (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:158).

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan cara, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan mampu meningkatkan analisis siswa ketika belajar. Strategi pembelajaran aktif dapat digunakan sebagai salah satu formula untuk mencapai pembelajaran yang aktif.

Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah tipe *team quiz*. Pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi ke dalam tiga tim. Pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini diawali dengan

menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama – sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar (Mel Silberman, 2013:175).

Beberapa peneliti pendidikan yang melakukan penelitian terhadap pembelajaran aktif (*active learning*) menunjukkan efektivitas yang tinggi baik dari aktivitas belajar siswa dan perolehan hasil belajar siswa. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan, karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar (S. Nasution dalam Suryosubroto, 1997:10).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ke SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada Pembelajaran Sejarah kelas X5, peneliti melihat bahwa yang dilakukan belum optimal. Dalam Pembelajaran Sejarah, siswa masih cenderung terpusat kepada guru atau peran guru di kelas lebih dominan dibandingkan siswa. Selain itu juga terlihat dari perlakuan guru yang masih menggunakan strategi atau model pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Guru lebih sering ceramah sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran lama kelamaan akan menurun, kurang konsentrasi dan cenderung akan

bosan. Seperti pendapat Budiardjo yang dikutip Tukiran Taniredja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa akan menurun dengan cepat setelah ia mendengarkan ceramah lebih dari 20 menit secara terus menerus (Tukiran Taniredja, 2013:46).

Menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang aktif, karena siswa akan lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas belajarnya, sehingga suasana belajar terasa lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dan memberikan informasi tentang suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada Pembelajaran Sejarah. Peneliti berharap siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Jika pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini dilaksanakan secara tepat dan benar, maka akan menghasilkan peserta didik yang mampu memahami dan memaknai suatu peristiwa. Kajian yang penulis teliti disini yakni efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah di kelas X5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013:6).

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan sesuatu dan melaporkan keadaan sebagaimana adanya (Ibnu Hadjar, 1999:274).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah populasi kelas X sebanyak 350 siswa yang terdiri dari 137 laki-laki dan 213 perempuan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	12	24	36
2.	X 2	12	23	35
3.	X 3	14	22	36
4.	X 4	13	21	34
5.	X 5	14	22	36
6.	X 6	18	18	36
7.	X 7	13	21	34
8.	X 8	13	21	34
9.	X 9	15	19	34
10.	X 10	13	22	35
Jumlah		137	213	350

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian ini yakni kelas X5 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari

14 laki-laki dan 22 perempuan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Kelas X5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X5	14	22	36
Jumlah				

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2013:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2013:82).

Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mengundi kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung untuk menentukan kelas mana yang akan diterapkan strategi pembelajaran yang telah dipilih oleh peneliti dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas X5 sebagai objek penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal berarti variabel yang dimanipulasikan hanya sebuah variabel bebas (Ruseffendi, 1994:43). Variabel

tunggal dalam penelitian ini adalah efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah.

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu (Mohammad Nazir, 1983: 152). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah yakni kuesioner dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, observasi dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*

No	Aspek	Indikator	No. Item instrumen
1	Pengalaman	Melakukan pengamatan	1,2,3
		Mendapatkan pengalaman langsung	4,5,6
2	Interaksi	Proses tanya jawab	7,8
		Proses diskusi	9,10,11,12

3	Komunikasi	Pengungkapan pikiran	13, 14, 15,16
		Menilai gagasan orang lain	17,18
4	Refleksi	Berpikir teliti	19,20,21
		Umpan balik	22,23,24
5	Komponen pendukung	Sikap dan perilaku guru	25,26,27
		Ruang Kelas	28,29,30

Sumber : Data Olah Penelitian

Sutrisno Hadi (1989) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2013:145).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2013:145).

Teknik observasi dalam penelitian ini yakni observer langsung datang serta melihat proses pembelajaran di kelas dan mengamati guru dalam proses pembelajaran, observer menggunakan lembar observasi sebagai panduan dalam mengamati efektivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah siswa kelas X5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*

No	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen
----	-------	-----------	--------------------

1	Pengalaman	Melakukan pengamatan	1,2,3
		Mendapatkan pengalaman langsung	4
2	Interaksi	Proses tanya jawab,	5,6
		Proses diskusi	7,8
3	Komunikasi	Pengungkapan pikiran	9,10,11
		Menilai gagasan orang lain	12
4	Refleksi	Berpikir teliti	13,14
		Umpan balik	15,16
5	Komponen pendukung	Sikap dan perilaku guru	17,18,19
		Ruang kelas	20

Sumber : Data Olah Penelitian

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa angka maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti (Sukardi, 2008:86).

Data yang diperoleh dari kuesioner dan lembar observasi dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus persentase mencari efektivitas strategi pembelajaran

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber : Mohammad Ali, 1992:186)

Hasil akhir dari skor persentase kuesioner dan skor persentase observasi dikategorikan ke dalam tabel interpretasi skor efektivitas sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi skor efektivitas

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak efektif
21% - 40%	Lemah/tidak efektif
41% - 60%	Cukup/cukup efektif
61% - 80%	Kuat/efektif
81% - 100%	Sangat kuat/ sangat efektif

Sumber : Riduwan, 2013:22

Pada tabel 6 di atas disebutkan pencapaian persentase interpretasi skor efektivitas. Kriteria interpretasi skor efektivitas tersebut diatas digunakan sebagai acuan penilaian untuk mengetahui seberapa besar pencapaian efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah siswa kelas X5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 5 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/O/1983 pada tanggal 9 November 1983 dengan nama SMA Negeri Way Halim Bandar Lampung. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 035/O/1997 pada tanggal 7 Maret 1997 berubah nama menjadi SMU Negeri 5 Bandar Lampung, bersamaan dengan perubahan nama SMA Kota Bandar Lampung lainnya menjadi SMU dengan berpedoman kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut tentang: "Perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU serta Organisasi dan Tata Kerja SMU"

SMA Negeri 5 Bandar Lampung terletak di Jalan Soekarno Hatta (By Pass) Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Soekarno Hatta
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan makam
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang sudah menjabat di SMA Negeri 5 Bandar Lampung berturut-turut adalah sebagai berikut :

1. Drs. Syamsuddin Kadan
Tahun 1983-1985
2. Drs. H. Djamhari Rahadi
Tahun 1985-1991
3. M.L. Tobing
Tahun 1991-1999
4. Sudarto, S. Pd
Tahun 1999-2003
5. Dra. Masmunah
Tahun 2003-2006
6. S.T Giyatmo, S. Pd
Tahun 2006
7. Imam Santoso, S. Pd
Tahun 2006-2010
8. Drs. Soegiarto
Tahun 2010-2013
9. Drs. Ahyauddin, M. Pd
Tahun 2013-sekarang

Berikut adalah perolehan data efektivitas untuk tiap aspek-aspek yang membentuk efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

1. Aspek pengalaman.

Perolehan data pada aspek pengalaman sebesar 797. Skor 797 merupakan skor yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada 36 siswa pada aspek pengalaman yang dikembangkan menjadi 6 pernyataan yang tiap pernyataannya mewakili indikator dari aspek pengalaman. Pernyataan tersebut menyediakan pilihan jawaban dengan rentang skor dari nilai terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga secara keseluruhan jumlah perolehan skor efektivitas pada aspek pengalaman sebesar 797.

2. Aspek interaksi

Perolehan data pada aspek interaksi sebesar 811. Skor 811 merupakan skor yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada 36 siswa pada aspek interaksi yang dikembangkan menjadi 6 pernyataan yang tiap pernyataannya mewakili indikator dari aspek interaksi. Pernyataan tersebut menyediakan pilihan jawaban dengan rentang skor dari nilai terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga secara keseluruhan jumlah perolehan skor efektivitas pada aspek interaksi sebesar 811.

3. Aspek komunikasi

Perolehan data pada aspek komunikasi sebesar 835. Skor 835 merupakan skor yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada 36 siswa pada aspek komunikasi yang dikembangkan menjadi 6 pernyataan yang tiap pernyataannya mewakili indikator dari aspek komunikasi. Pernyataan tersebut menyediakan pilihan

jawaban dengan rentang skor dari nilai terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga secara keseluruhan jumlah perolehan skor efektivitas pada aspek komunikasi sebesar 835.

4. Aspek refleksi
Perolehan data pada aspek refleksi sebesar 839. Skor 839 merupakan skor yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada 36 siswa pada aspek refleksi yang dikembangkan menjadi 6 pernyataan yang tiap pernyataannya mewakili indikator dari aspek refleksi. Pernyataan tersebut menyediakan pilihan jawaban dengan rentang skor dari nilai terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga secara keseluruhan jumlah perolehan skor efektivitas pada aspek refleksi sebesar 839.

5. Aspek komponen pendukung
Perolehan data pada aspek komponen pendukung sebesar 854. Skor 854 merupakan skor yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada 36 siswa pada aspek komponen pendukung yang dikembangkan menjadi 6 pernyataan yang tiap pernyataannya mewakili indikator dari aspek komponen pendukung. Pernyataan tersebut menyediakan pilihan jawaban dengan rentang skor dari nilai terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga secara keseluruhan jumlah perolehan skor efektivitas pada aspek komponen pendukung sebesar 854.

Untuk mempermudah melihat data, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Data kuesioner seluruh aspek

No	Aspek Pengalaman	Aspek Interaksi	Aspek Komunikasi	Aspek Refleksi	Aspek Komponen Pendukung	Total Seluruh Aspek	Persentase Seluruh Aspek
1	26	21	24	22	24	117	78%
2	19	20	25	23	26	113	75,3%
3	23	21	24	23	25	116	77,3%
4	26	19	23	24	25	117	78%
5	19	19	16	18	19	91	60,6%
6	23	21	24	24	27	119	79,3%
7	28	20	24	23	24	118	78,6%
8	28	22	23	23	23	119	79,3%
9	28	20	24	23	24	118	78,6%
10	23	18	23	24	24	112	74,6%
11	23	21	24	23	25	116	77,3%
12	23	18	23	24	24	112	74,6%
13	18	19	23	21	24	105	70%
14	19	20	25	23	26	113	75,3%
15	17	23	27	27	26	120	80%
16	19	17	17	19	18	90	60%
17	22	22	22	23	22	111	74%
18	17	23	26	24	23	113	75,3%
19	21	27	22	24	22	116	77,3%
20	24	26	23	25	25	123	82%
21	21	27	22	24	22	116	77,3%
22	20	26	23	22	24	115	76,6%
23	21	25	23	23	26	118	78,6%
24	21	25	25	26	20	117	78%
25	22	25	26	27	24	124	82,6%
26	22	24	23	22	25	116	77,3%
27	19	17	17	18	19	90	60%
28	24	26	24	23	25	122	81,3%
29	18	24	24	24	26	116	77,3%
30	24	24	21	26	26	121	80,6%
31	22	26	23	24	24	119	79,3%
32	24	25	23	23	23	118	78,6%
33	22	26	22	26	24	120	80%
34	17	18	18	19	19	91	60,6%
35	23	24	24	19	23	114	76%
36	22	23	27	21	22	115	76,6%

Sumber : Data Olah Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 7, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Efektivitas Berdasarkan Jawaban Efektivitas

Persentase Efektivitas	Kriteria Efektivitas	Jawaban Siswa	
		Jumlah	Persentase
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak efektif	0	0%
21% - 40%	Lemah/tidak efektif	0	0%
41% - 60%	Cukup/cukup efektif	4	11,1%
61% - 80%	Kuat/efektif	28	77,8%
81% - 100%	Sangat kuat/sangat efektif	4	11,1%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Olah Penelitian

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa angket yang dibagikan kepada siswa yang berjumlah 36, sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,1% mengatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah masuk kategori cukup/cukup efektif, sedangkan sebanyak 28 siswa dengan persentase 77,8% mengatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah masuk kategori kuat/efektif, dan sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,1% mengatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah masuk kategori sangat kuat/sangat efektif.

Selain hasil penelitian dengan kuesioner, peneliti juga menjabarkan penelitian dengan observasi. Berdasarkan pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi terhadap proses pembelajaran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Perolehan data lembar observasi

No	Aspek Strategi Pembelajaran	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Skor yang diharapkan
1.	Pengalaman	3	4	4	4
2.	Interaksi	3	3	3	4
3.	Komunikasi	3	3	3	4
4.	Refleksi	3	3	4	4
5.	Komponen Pendukung	2	2	3	4
Jumlah		14	15	17	20

Sumber : Data Olah Penelitian

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dikembangkan dari komponen efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang terdiri dari pengalaman, interaksi, komunikasi, refleksi dan komponen pendukung, maka terdapat 20 pernyataan yang dikembangkan dari tiap aspeknya 4 pernyataan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi terhadap proses pembelajaran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah, maka diperoleh data guru mengalami peningkatan. Hasil pengamatan peneliti dengan lembar observasi untuk tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Dari pertemuan awalnya guru mendapatkan skor 14, meningkat menjadi skor 15 pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan kembali pada pertemuan ketiga sebesar 17.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan mengamati guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah di kelas maka data yang telah terkumpul dipersentasikan dengan rumus persentase seperti di bawah ini:

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dengan perolehan skor sebesar 14 dari total skor yang diharapkan sebesar 20 dengan rincian tiap aspeknya yakni pengalaman memperoleh skor 3, interaksi memperoleh skor 3, komunikasi memperoleh skor 3, refleksi memperoleh skor 3 dan komponen pendukung memperoleh skor 2 kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{14}{20} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dengan perolehan skor sebesar 15 dari total skor yang diharapkan sebesar 20 dengan rincian tiap aspeknya yakni pengalaman memperoleh skor 4, interaksi memperoleh skor 3, komunikasi memperoleh skor 3, refleksi memperoleh skor 3 dan komponen pendukung memperoleh skor 2 kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dengan perolehan skor sebesar 17 dari total skor yang diharapkan sebesar 20 dengan rincian tiap aspeknya yakni pengalaman memperoleh skor 4, interaksi memperoleh skor 3, komunikasi memperoleh skor 3,

refleksi memperoleh skor 4 dan komponen pendukung memperoleh skor 3 kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Besaran persentase tiap pertemuan dijumlahkan menjadi satu untuk mengetahui besar persentase akhir perolehan data observasi efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Persentase efektivitas didapat dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{46}{60} \times 100\% \\ &= 76,7\% \end{aligned}$$

Perolehan persentase dari observasi mencapai skor persentase sebesar 76,7% masuk kategori kuat/efektif pada Pembelajaran Sejarah.

Efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 dikatakan kuat/efektif berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan ke siswa dan mengamati kegiatan proses pembelajaran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan lembar observasi.

Efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran

2014/2015 diperoleh persentase sebesar 77,8% masuk dalam kategori kuat/efektif. Persentase 77,8% didapatkan berdasarkan 28 siswa dari total sampel 36 siswa yang menjawab efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah kuat/efektif. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah diperoleh persentase sebesar 76,7% masuk dalam kategori kuat/efektif.

Kuat/efektifnya efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat diterapkan pada Pembelajaran Sejarah terutama pada materi-materi yang membutuhkan siswa untuk berfikir kritis dan aktif melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran. Dalam tahapan-tahapan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini mengajarkan dan melatih siswa dapat belajar menganalisis suatu masalah, mandiri, berani mengemukakan gagasan dan menerima pendapat dari orang lain sehingga akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Ketersediaan sumber belajar serta kemampuan guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran dengan baik juga akan mendukung pencapaian tingkat efektivitas yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 dikatakan kuat/efektif berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan ke siswa dan mengamati kegiatan proses pembelajaran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan lembar observasi.

Efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah diperoleh persentase sebesar 77,8% masuk dalam kategori kuat/efektif. Persentase 77,8% didapat berdasarkan 28 siswa dari total sampel 36 siswa yang menjawab efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah kuat/efektif berdasarkan hasil kuesioner. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada Pembelajaran Sejarah diperoleh persentase sebesar 76,7% masuk dalam kategori kuat/efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Ruseffendi. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang : Press Semarang

Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning*. Bandung : PT. Nuansa Cendikia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Taniredja, Tukiran. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta